

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang populer di seluruh penjuru dunia. Sebagai salah satu cabang olahraga yang terpopuler di dunia saat ini permainan sepakbola telah mengalami banyak perubahan, dari permainan yang primitif sampai menjadi permainan sepakbola yang modern seperti sekarang ini. Sepakbola dalam perkembangan makin dapat diterima dan digemari oleh masyarakat, gejala ini terjadi karena permainan sepakbola merupakan olahraga yang menarik. Sepakbola merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola, lapangan dan dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu disebut kesebelasan. Masing-masing kesebelasan berusaha untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan sepakbola di perlukan kerja sama tim yang baik dan tentu harus didukung dengan tehnik-tehnik yang benar.

Remy muchtar (1992:14) mengemukakan bahwa “ teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari teknik menendang, teknik menahan bola, teknik menggiring bola, teknik gerak tipu, teknik menyundul bola, teknik merebut bola, teknik lemparan kedalam, teknik penjaga gawang”. Tehnik gerakan dasar akan berkembang dari gerakan dasar menuju gerakan lanjut yang lebih kompleks. Kompleksitas gerakan yang dikembangkan menjadi makin bervariasi selaras dengan pencapaian prestasi optimal yang hendak dicapai.

Dengan demikian jelas bahwa untuk berprestasi seorang harus menguasai teknik dasar tersebut maka seorang dapat bermain sepakbola dengan baik.

Sekolah Sepakbola (SSB) Tunas Jaya salah satu klub yang berpotensi untuk melahirkan talenta-talenta muda berbakat untuk di didik dan dilatih agar mejadi pesepakbola yang berkualitas, klub ini berlokasi di lapangan Idris Yunus, kecamatan selesai, kabupaten langkat, didirikan oleh Alm. Sampe Niat Sitepu, SH. pada tahun 2003 dan saat ini diketuai oleh Yoki Satria Sitepu yang merupakan putra dari pendiri klub SSB Tunas Jaya dan saat ini dilatih oleh Indra Gunawan S. Pd. dan beberapa asissten pelatih lainnya, SSB Tunas Jaya memiliki sarana yang cukup lengkap antara lain lapangan sepakbola, *cone*, bola, gawang, jarring gawang, serta alat-alat latihan pendukung lainnya. SSB Tunas Jaya memiliki jumlah pemain sepakbola usia 13-15 tahun sebanyak 22 orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara melalui pelatih SSB Tunas Jaya, menyatakan bahwa SSB Tunas Jaya masih banyak kekurangan di beberapa hal seperti kondisi fisik dan tehniknya. Dalam hal tehnik tentu saja yang utama dalam penyelesaian akhir dari serangan yaitu tendangan (*shooting*) ke gawang lawan. Rata-rata dalam setiap pertandingan atlet sering melakukan kesalahan dalam melakukan tendangan (*shooting*) sehingga mengakibatkan tendangan (*shooting*) tidak tepat sasaran, lebih banyak yang melenceng dan melambung ke atas dari pada yang mengarah tepat kegawang. Ketika peneliti mengamati SSB Tunas Jaya melakukan latihan pada sesi game bahwa benarlah pada saat melakukan *shooting*, hasil *shooting* lebih sering melenceng dan melambung ke atas dari pada mengarah ke gawang sehingga mengalami kesulitan untuk

menciptakan gol, akan tetapi *shooting* pemain sudah memiliki power. Kurangnya semangat pada sesi latihan juga dialami atlet karena mereka jenuh melalukan latihan, peneliti menduga hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya latihan yang dikhususkan untuk melatih *Shooting* dan variasi bentuk latihan *Shooting* itu sendiri.

Dari keterangan pelatih tersebut peneliti mencoba mencari penyebab hal ini bisa terjadi, sehingga penulis berinisiatif berdialog dengan pelatih dan mengamati sesi latihan. Dari dialog dengan pelatih dan hasil pengamatan tersebut ada beberapa alasan penyebab yaitu, pelatih lebih menekankan kepada pola permainan dan tingkat kebugaran fisik, sedangkan pada latihan tehnik dasar lainnya seperti *passing*, *control*, *dribbling*, *heading* sering di lakukan oleh pelatih tetapi pada latihan *shooting* sangat jarang dilakukan. Dari analisis permasalahan tersebut apa yang diduga penulis sesuai dengan kenyataan yang dilapangan. Maka untuk meyakinkan dugaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan tes pendahuluan agar mengetahui kemampuan akurasi *shooting* bola kesasaran. Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada daftar lampiran.

Berdasarkan hasil tes kemampuan ketepatan *shooting* atlet SSB Tunas Jaya di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan tehnik *shooting* atlet SSB Tunas Jaya sangat rendah dan perlu ditingkatkan agar kemampuan tehnik *shooting*-nya menjadi lebih baik, sehingga pemanfaatan peluang lebih maksimal dan menciptakan gol. Tentunya dengan gol yang tercipta akan membawa kesebelasan tersebut memperoleh kemenangan atas lawannya.

Banyak bentuk atau metode dan variasi latihan tehnik yang digunakan untuk meningkatkan *shooting*. Segura Rius (2001 : 4) menyatakan diantaranya adalah variasi bentuk latihan *shooting after dribble*. Latihan *shooting after dribble* artinya melakukan *shooting* ke gawang setelah mendribble bola terlebih dahulu, dan variasi bentuk latihan lainnya adalah Joseph A. Luxbacher (1998:119) *running with the ball and shooting* yang artinya melakukan *running with the ball* lalu melakukan *shooting* ke gawang. Disamping bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tehnik pemain, latihan ini juga menuntut konsentrasi untuk menentukan arah dan pengambilan keputusan yang tepat pada saat melakukan *shooting* ke gawang. Dengan variasi bentuk latihan yang dipergunakan, diharapkan akan memperoleh peningkatan keterampilan *shooting*.

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada latihan *shooting after dribble* dan latihan *running with the ball and shooting*. Dimana kedua bentuk latihan ini dapat mengembangkan kemampuan menendang (*shooting*) mengalami peningkatan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “Perbedaan Pengaruh Latihan *Shooting After Dribble* Dengan Latihan *Running With The Ball And Shooting* Terhadap Peningkatan Ketepatan *Shooting* Pada Pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Tahun 2014?

Latihan apa saja yang mendukung ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015? Apakah latihan *shooting after dribble* dapat meningkatkan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015? Apakah latihan *running with the ball and shooting* dapat meningkatkan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015? Manakah lebih besar pengaruhnya antara latihan *shooting after dribble* dengan latihan *running with the ball and shooting* terhadap peningkatan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015? Apakah dengan latihan *shooting after dribble* dan latihan *running with the ball and shooting* dapat mempengaruhi kemampuan *shooting* pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dibuat pembatasan permasalahannya. Adapun masalah yang akan diteliti adalah untuk mencari tahu “Perbedaan Pengaruh Latihan *Shooting After Dribble* dengan Latihan *Running With The Ball And Shooting* Terhadap Peningkatan Ketepatan *Shooting* dalam permainan Sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *shooting after dribble* terhadap peningkatan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *running with the ball and shooting* terhadap peningkatan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015?
- 3) Manakah yang lebih baik antara latihan *shooting after dribble* dan latihan *running with the ball and shooting* terhadap peningkatan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latihan *shooting after dribble* terhadap peningkatan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015.
- 2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latihan *running with the ball and shooting* terhadap peningkatan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015.
- 3) Untuk mengetahui latihan mana yang lebih baik antara latihan *Shooting after dribble* dan latihan *running with the ball and shooting* terhadap peningkatan

ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain Usia 13-15 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para pelatih, atlet dan pemerhati olahraga bahwasanya latihan *shooting after dribble* dan *running with the ball and shooting* memberikan pengaruh untuk peningkatan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola.
- 2) Memberikan informasi kepada pelatih SSB Tunas Jaya tentang pentingnya latihan *shooting after dribble* dan *running with the ball and shooting* terhadap peningkatan ketepatan *shooting*.
- 3) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan sepakbola bagi pelatih, atlet, pemerhati olahraga dan pembaca skripsi ini.
- 4) Menambah wawasan bagi peneliti yang dapat dipergunakan serta dikembangkan di masa yang akan datang.